



**TEKNIK KOMUNIKASI ORANGTUA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**NUR HASNAH PASARIBU
NIM: 14 301 00037**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**TEKNIK KOMUNIKASI ORANGTUA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

NUR HASNAH PASARIBU
NIM: 14 301 00037



JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019



**TEKNIK KOMUNIKASI ORANGTUA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**NUR HASNAH PASARIBU
NIM. 14 301 00037**

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP:19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Masliha Daulay, MA
NIP:19760510 200312 2 003

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Skripsi
A.n. Nur Hasnah Pasaribu
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 Januari 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hasnah Pasaribu** yang berjudul, TEKNIK KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HASNAH PASARIBU
NIM : 14 301 00037
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI-2
Judul Skripsi : TEKNIK KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 25 Januari 2019

Pembuat pernyataan,



NUR HASNAH PASARIBU
NIM: 14 301 00037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasnah Pasaribu
Nim : 14 301 00037
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **TEKNIK KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: 25 Januari 2019
Yang menyatakan




NUR HASNAH PASARIBU
NIM. 14 301 00037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : Nur Hasnah Pasaribu
NIM : 14 301 00037
JUDUL SKRIPSI : Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan
Akhlah Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan
Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Ketua

**Risdawati Siregar, M. Pd
NIP.19760302 20012 2 001**

Sekretaris

**Maslina Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003**

Anggota

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP.19760302 20012 2 001**

**Maslina Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003**

**Fauzi Rizal, MA
NIP.19730502 199903 1 003**

**H. Ali Anas Nasution, MA
NIP.19680715 20003 1 002**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 25 Januari 2019
Pukul : 08.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 80 (A)
Predikat : (*sangat memuaskan*)
IPK : 3,28**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 94 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

**Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan
Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan
Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Ditulis oleh : Nur Hasnah Pasaribu

Nim : 14 301 00037

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 08 Februari 2019



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala Puja-Puji kepada Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat yang tidak bisa kita hitung dengan apapun. Serta Shalawat dan Salam selalu kita hadiahkan kepada Nabi tercinta Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang penuh dengan kegelapan sehingga zaman yang penuh dengan Iman, Islam, Ihsan, Amal dan Ilmu yang sangat berkembang dan sangat majunya sampai saat ini.

Karya Ilmiah ini saya buat untuk memenuhi syarat-syarat dan tugas untuk meraih gelar Sarjana Sosial sebagai Skripsi yang berjudul **“Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”** Saya sadar dan mengetahui masih banyak kekurangan dan kelengkapan dari skripsi ini. Maka dari itu saya sangat mengharapkan saran dan kritikan dari para pembaca. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan Ibu Maslina Daulay, MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof, Dr. H. Ibrahim, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq S.Ag, MA Wakil Dekan Bidang

Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan angkatan 2014, khususnya kepada teman-teman seperjuangan KPI-2 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tersayang Nurhasana Siregar, Hafifah, Hikma Batubara, Ali Usman Batubara begitu juga kepada Sein Nasution yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan KKL Desa Batu Tambun Kec. Padang Bolak Tahun 2017 dan rekan-rekan PDL Metro Tabagsel Tahun 2018 yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis.

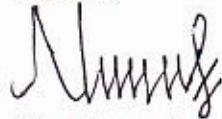
Penghargaan yang tak ternilai kepada ayahanda tercinta Zulkifli Pasaribu, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tersayang Daliana Harahap, S.Pd yang selalu sabar dalam mendidik, memotivasi dan mendoakan penulis serta kakak Juli Sefriana Pasaribu, S.Pd, abang Bustami Pasaribu, AMK dan adik Marlina Sosanti Pasaribu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis begitu juga kepada keponakan-keponakan tersayang

Wanni Juana Pane, Juni Pratiwi Pane, Arwi Pane dan Nazwa Pasaribu yang membuat penulis lebih semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 25 Januari 2019

Penulis



Nur Hasnah Pasaribu
Nim. 14 301 00037

ABSTRAK

Nama : Nur Hasnah Pasaribu

Nim : 14 301 00037

Judul Skripsi: Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Fokus penelitian ini adalah bagaimana teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja. Ada beberapa masalah yang dapat dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu: Mengenai gambaran akhlak remaja, teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja, faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini bertujuan antara lain: untuk mengetahui gambaran akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks penelitian ini berusaha memahami tentang teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah orangtua sedangkan data sekunder adalah remaja, kepala desa, tokoh masyarakat. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan observasi Non partisipant dan wawancara tidak terstruktur.

Hasil yang diperoleh dari penelitian antara lain: keadaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu mereka kurang sopan santun kepada orangtua dengan mengabaikan perintah orangtua dan berpakaian yang belum sesuai dengan ajaran Islam. Teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh telah melakukan komunikasi yang baik dengan perkataan yang lemah lembut kepada remaja, menjaga sikap dan perilaku ataupun sopan santun di depan remaja, dan melakukan komunikasi di dalam rumah tangga, akan tetapi masih banyak remaja yang susah diatur. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja yaitu kesibukan orangtua mencari nafkah dan pengaruh teman sebaya yang tidak baik. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja yaitu intensitas orangtua dalam memperhatikan anak remaja, adanya Organisasi Naposo Nauli Bulung (Karang Taruna), dan Pengajian Wirid Yasin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS

BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teknik Komunikasi	
1. Pengertian Teknik Komunikasi.....	14
2. Teknik Komunikasi Persuasif.....	17
B. Tanggung Jawab Orangtua.....	20
C. Pembinaan Akhlak Remaja.....	23
1. Pengertian Pembinaan.....	23
2. Pengertian Akhlak.....	24
3. Bentuk-Bentuk Akhlak.....	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja.....	28

5.	Pengertian Remaja.....	31
6.	Ciri-Ciri Remaja.....	32
7.	Pembagian Remaja.....	35
D.	Kajian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C.	Informan Penelitian.....	39
D.	Sumber Data Penelitian.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Teknik Analisis Data.....	42
G.	Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Temuan Umum.....	45
1.	Sejarah Desa Pasar Ipuh.....	45
2.	Letak Geografis Desa Pasar Ipuh.....	46
B.	Temuan Khusus.....	51
1.	Keadaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh.....	51
2.	Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di, Desa Pasar Ipuh.....	58
3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	64
a.	Faktor Penghambat Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh.....	64
b.	Faktor Pendukung Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh.....	67
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknik adalah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Komunikasi merupakan aktivitas penting manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai bagian dari makhluk sosial yang syarat dengan keberagaman, kebutuhan, dan kepentingan serta harapan-harapan yang ingin dicapai, manusia tidak bisa lepas dari aktivitas komunikasi.

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka bangun akan menentukan apakah sistem tersebut mempererat atau mempersatukan mereka mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.¹

Teknik Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi diantara keduanya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media komunikasi.²

Orangtua pada umumnya memperhatikan perilaku perkembangan anak secara langsung atau pun tidak langsung. Dalam menunjang berperilaku baik para orangtua memilihkan lingkungan yang baik terutama dibidang pendidikan. Anggapan orangtua lingkungan pendidikan baik, dan menimbulkan kebaikan,

¹A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

² Onong Uchjana Effendy, *Human Relations & Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 55.

akan tetapi bila peranan orangtua berkurang dan sibuk dengan urusan pekerjaan maka para anak memilih lingkungan kecil yang sesuai dengan kemauannya yang terkesan nyaman.

Permasalahannya remaja ketika memilih lingkungan tersendiri terkadang atas dasar kenyamanan tanpa memperhitungkan apakah itu baik ataupun buruk bagi diri sendiri. Dampaknya rentan remaja coba-coba dalam lingkungan yang berakhir pada perilaku yang menyimpang seperti kurang sopan santun kepada orangtua, dan kurang baik dalam berpakaian.

Kebanyakan remaja memiliki pandangan pragmatis terkait dunianya dan memiliki fenomena permasalahan disetiap pertemanannya. Pada masa remaja timbul dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang merasakan suka dan duka. Berpikiran pragmatis membuat remaja tidaklah berfikir panjang. Ketika mempunyai keinginan ataupun tujuan dan tidak mendapatkan dukungan dari orangtua. Remaja seolah-olah menutup komunikasi dengan orangtuanya dan beralih pada teman dekat yang membuatnya merasa nyaman dan senang.

Semua itu berawal ketika remaja mendapatkan masalah di lingkungan keluarga dan melampiaskan pada perkumpulannya. Saat penyimpangan tersebut dianggap sebagai titik kenyamanan dan kesenangan maka timbullah kecanduan pada remaja. Ketika remaja belum berkelanjutan kepada perilaku yang tidak baik maka teknik komunikasi orangtua sangatlah penting guna mengarahkan ke jalan

yang lebih baik. Karena bila tidak di tanggapi dengan serius dan hati-hati maka berdampak lebih buruk lagi.

Banyak orangtua di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berpikir bahwa kewajiban mereka terhadap anak hanya sekedar menyediakan dan memenuhi fasilitas dan kebutuhan fisik belaka. Sehingga banyak dari orangtua yang fokus bekerja dan mengurus karir mereka saja, untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, sehingga anak tercukupi secara lahir.

Sikap orang tua yang cenderung tidak memperhatikan anak, biasanya akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orangtua dengan baik mempunyai akhlak yang berbeda daripada anak yang mendapat perhatian penuh dari orangtua. Padahal Al-Qur'an telah berpesan akan pentingnya tanggung jawab dalam pendidikan anak.

sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peranan yang dominan dalam membina tingkah laku ataupun akhlak anak. Orangtua dalam mengasuh anak bukan hanya mampu mengkomunikasikan

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Diponegoro, 2010), hlm. 561.

fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan akhlak anak.⁴

Setiap orangtua mempunyai teknik atau pendekatan masing-masing dalam menyampaikan pesan-pesan pada anaknya, seperti orangtua yang memilih pendekatan kasih sayang, sampai orangtua yang selalu mengambil jalan tindak kekerasan berupa memukul ketika anak salah. Setiap tindakan ataupun pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam membimbing anak akan sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik maupun psikisnya.

Teknik komunikasi yang telah dilakukan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan berkomunikasi secara efektif, adanya keterbukaan kepada anak, saling mendukung, bersikap positif, Empathy, memahami perasaan anak, kesetaraan.⁵

Remaja pada intinya ingin keluar dari masalahnya namun banyak dari mereka belum mampu untuk keluar dari masalahnya. Dalam fungsi komunikasi sendiri akan lebih berperan sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa teknik komunikasi penting untuk membangun diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi yang bersifat penekanan terhadap

⁴Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 35

⁵Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta, Profesional Books, 1997), hlm. 429.

remaja dampaknya terhadap hubungan orangtua dan anak bisa saja akan terganggu.

Meskipun demikian masih ada orangtua yang kurang baik teknik komunikasinya untuk memenuhi hak-hak anak. Salah satunya kurang memperhatikan anak dalam sehari-hari utamanya dalam akhlak. Keadaan seperti ini bisa menyebabkan anak remaja jauh dari akhlak yang baik. Serta kurang sopan santun kepada orangtua dan berpakaian yang tidak baik.

Ibu Nurliani adalah salah satu orangtua remaja yang selalu bekerja ke sawah untuk membantu suaminya memenuhi nafkah keluarga karena kesibukannya, ibu nurliani jarang memperhatikan anak-anaknya. Anak-anaknya jadi suka membantah ketika orangtua menyuruhnya. Hal ini membuat akhlak anaknya dalam sehari-hari kurang baik.⁶

Melalui pengamatan sementara peneliti bahwa teknik komunikasi telah dilakukan orangtua akan tetapi teknik komunikasi yang kemungkinan dalam anggapan peneliti belum sepenuhnya orangtua yang melakukan kepada remaja, karena orangtua belum sepenuhnya mengetahui makna serta tujuan dari komunikasi tersebut diterapkan, dan bagaimana penerapan yang semestinya, agar akhlak serta sifat pribadi semakin berubah dan pada akhirnya semakin baik.

Anggapan-anggapan ini kemungkinan besar ada dalam diri orangtua di Desa Pasar Ipuh sementara berkaitan dengan akhlak anak remaja, komunikasi yang baik belum didapatkan anak dari orangtua karena para orangtua kurang

⁶Nurliani, Orangtua Remaja, Wawancara, Pasar Ipuh, Tanggal 14 Oktober 2017.

menyadari bahwa teknik komunikasi terhadap anak sangat penting di dalam keluarga sehingga anak-anak remaja kurang sopan santun kepada orangtua dan cara berpakaian anak remaja juga belum baik.⁷

Akhlak remaja yang kurang baik seperti di atas disebabkan komunikasi orangtua yang belum tepat untuk anaknya, namun hal ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Untuk itu penulis merasa tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul: **TEKNIKKOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun. Komunikasi yang ingin diteliti adalah komunikasi persuasif tentang kepedulian atau perhatian orangtua terhadap anak remaja yang berusia 12-15 tahun, supaya mempunyai akhlak yang baik dengan menghormati orang tua dan berpakaian yang baik sesuai dengan norma agama dan norma yang ada dalam masyarakat khususnya bagi kalangan remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷Observasi, Desa Pasar Ipuh, 10 Oktober 2017.

1. Bagaimana gambaran akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana teknik komunikasi orangtuadalam pembinaan akhlak remaja di DesaPasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak remajaDesa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui teknik komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan akhlak remaja Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang ilmu dakwah, khususnya bidang komunikasi penyiaran Islam, dan untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang teknik komunikasi yang baik dalam pembinaan akhlak remaja.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang teknik komunikasi yang baik bagi remaja dalam pembinaan akhlak.
- b. Sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini ada batasan istilah yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Teknik adalah cara membuat sesuatu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesenian.⁸ Teknik yang dimaksud adalah teknik komunikasi persuasif dengan cara yang ditempuh oleh orangtua dalam mengkomunikasikan pesan-pesan moral kepada remaja.

2. Komunikasi

Komunikasi ialah pengiriman pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi ialah perhubungan. Perhubungan yang peneliti maksud disini yaitu hubungan satu orang dengan orang lain melalui interaksi komunikasi dengan pengoperan informasi secara bergantian yang dapat dipahami oleh kedua pihak antara komunikan dengan komunikator.⁹

Komunikasi merupakan proses pembagian dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan di antara dua atau lebih orang yang mempunyai dan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang sama.¹⁰

Maksud komunikasi dalam penelitian ini adalah pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol yang bermakna dari komunikator kepada komunikan, dalam hal ini orangtua kepada anak remaja.

3. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).¹¹ Orangtua terdiri dari seorang ayah

⁸Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 161.

⁹Soewandi, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 577.

¹⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 37.

dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri.¹²Orangtua menurut M Arifin adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.¹³Adapun orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua (ayah dan ibu) yang memiliki anak remaja usia 12-15. tingkah laku dan perbuatan orangtua dalam berkomunikasi dengan cara lemah lembut dalam mengarahkan anak lebih baik, didalamnya bijaksana. jadi teknik komunikasi orangtua yang dimaksud disini adalah komunikasi persuasif.

4. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan seseorang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴ Maksud Pembinaan dalam skripsi ini ialah usaha atau teknik orangtua dalam membina akhlakul karimah remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun.

5. Akhlak

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

¹²Tim Penyusun, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 2007), hlm. 279.

¹³M. Arifin, *Teori-teori Konseling dan Agama*, (Jakarta, Golden Terayon Press), hlm. 114

¹⁴Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional; Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

pemikiran, pertimbangan atau penelitian.¹⁵ Jadi pembentukan akhlak dalam penelitian ini adalah cara atau usaha yang dilakukan orangtua untuk memperbaiki akhlak remaja yang kurang baik menjadi akhlak yang terpuji. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perilaku atau perbuatan remaja yang kurang baik seperti akhlak terhadap orangtua dan adab berpakaian di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon.

6. Remaja

Istilah *remaja* dikenal dengan “Adolescence” yang berasal dari bahasa Latin “Adolescere” (kata bendanya *adolescentia*: remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa.¹⁶ Remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.¹⁷

Adapun Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal. Manakala seseorang menginjak usia 12-15 tahun, maka ia sudah menginjak kehidupan yang disebut dengan masa remaja awal. jadi orangtua harus membidik remaja agar lebih beradab dan berpakaian yang baik dan sopan.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁵Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, Cet. 9, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 102.

¹⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 189.

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology; A life Span Approach*, (New York: McGraw Hill Book, 1980)Alih bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima,1991), hlm. 206.

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Batasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

Berikutnya Bab II mengemukakan tentang Kajian Pustaka yang menguraikan tentang teknik komunikasi, Pengertian Orangtua, Kewajiban Orangtua Terhadap Anak, Orangtua yang baik untuk anak. Selanjutnya mengenai Remaja yang meliputi Pengertian Remaja, Ciri-Ciri Remaja, dan Akhlakul Karimah yang meliputi; Pengertian Akhlakul Karimah, Ruang Lingkup dan Ciri-Ciri Akhlakul Karimah.

Seterusnya Bab III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

Selanjutnya bab IV menguraikan tentang Pembahasan dan Analisis Data yang terdiri dari gambaran akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, teknik komunikasi yang dilakukan oleh orangtua kepada remaja dalam pembinaan akhlak Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam mengkomunikasikan pesan moral kepada remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Dan Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik Komunikasi

1. Pengertian Teknik Komunikasi

Menurut istilah teknik komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi diantara keduanya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media komunikasi.¹

Menurut Effendi teknik komunikasi *Communication is the key to success* sebuah statement yang kerap kita dengarkan namun masih banyak yang gagal menerapkannya, berbagai alasan mengemukakan mulai dari ketidakpercayaan diri, ketidaksempurnaan alat ucap (*articulator*) sampai dengan penampilan fisik yang tidak memadai.²

Ada beberapa hal yang dapat membantu kita untuk berkomunikasi lebih baik yaitu dengan cara yang penuh kasih, enak didengar,sertaefektif sebagaimana berikut:

- 1) *Communicate Effectively*, Lakukan komunikasi secara efektif, hindaritindakan pemberian instruksi yang tidak jelas atau

¹ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations & Public Relations*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 55.

² Johannessen, *Ethics in Human Communications*, Terj. Rudianto, (Jakarta: Exalga, 1983), hlm. 67.

ambiguous (mengandung makna ganda). Menurut Joseph A.Devito, untuk dipertimbangkan efektifitas sebuah komunikasi diantaranya yaitu:- Openess, adanya keterbukaan, Supportiveness, saling mendukung, Positiveness, bersikap positif, Empathy, memahami perasaan orang lain, *Equality*, kesetaraan.³

- 2) *Good Communication Erases Life Matters*. Komunikasi yang didasari dengan pengertian yang baik dan bijaksana akan menghapus segala persoalan kehidupan.
- 3) *Simplify Your Words*, menyederhanakan kosa kata yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain.
- 4) *Use Proper Words in Proper Place*, Penggunaan kata-kata harus disesuaikan dengan tempat dimana komunikasi itu berlangsung.
- 5) *GoDown to Earth When You Speak*, Gunakan cara berbicara yang membumi dengan pilihan materi yang dapat dimengerti oleh orang-orang di sekitar kita.
- 6) *Keep Your Message Simple and Short*,meringkaskan apa yang ingin kita sampaikan dalam kalimat-kalimat singkat, padat, tepat, dan memikat.
- 7) *Focus on What You Talk About*, untuk focus terhadap apa yang tengah kita bicarakan.

³Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta, Profesional Books, 1997), hlm. 429.

- 8) *Your Speech is Your Ads, so Be Creative*, susunlah kalimat-kalimat kreatif dengan cara memilih kata-kata yang positif, dinamis dan berkekuatan karena “inilah iklan” diri kita.
- 9) *Tell the Reason Why You Speak about It*, katakan alasan tentang apa yang anda sampaikan.
- 10) *Speak Without any Borders*, Bicaralah dengan bebas tanpa ada tekanan dan ketakutan.
- 11) *Consider Community's Values*, Pertimbangkan nilai-nilai yang hidup dimasyarakat dimana kita sedang memberikan pembahasan terhadap suatu hal.
- 12) *Cancel the Complicated Matters*, Persoalan rumit yang belum cukup matang kita pahami sebaiknya ditunda saja perbincangannya.
- 13) *Quote Others to Ease Your Speech*, Untuk itu catatan sejarah tentang apa yang pernah terjadi dapat kita kutip.
- 14) *Don't Butt In!*, lebih banyaklah mendengar daripada berbicara.
- 15) *Never Plan What to Say When Listening*, Berbicara dengan pikiran sendiri dan menyusun rencana selanjutnya untuk disampaikan akan mengganggu kelancaran komunikasi.
- 16) *Don't Make Assumption Communication is not Easy*, Jangan suka berasumsi berkomunikasi (yang baik dan benar) tidak mudah.

17) *Don't Lie*, pastikan anda jujur.⁴

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Di muka telah dikemukakan bahwa komunikasi bersifat informatif dan persuasif, bergantung kepada tujuan komunikator. Dibandingkan dengan komunikasi informatif, komunikasi persuasif lebih sulit sebab, jika komunikasi informatif bertujuan hanya untuk memberi tahu, komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.

Istilah *persuasi* (persuasion) bersumber pada perkataan Latin *persuasio*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.

Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbedaan dengan koersi (coersion). Tujuan persuasi dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi jika persuasi dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sanksi atau ancaman. Perintah, instruksi, bahkan suap, pemerasan, dan boikot adalah koersi.

Akibat dari kegiatan koersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena diancam, yang

⁴Abdul Fatah, *Komunikasi Interaktif*, (Jakarta: Exporto Press, 2010), hlm. 34.

menimbulkan rasa tidak senang, bahkan rasa benci, mungkin juga dendam. Sedangkan akibat dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang. sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu berikut ini adalah teknik-teknik yang dapat dipilih:

a. Teknik asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan oleh kalangan bisnis atau kalangan politik.

b. Teknik integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi di sini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nirverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib”- dan karena itu menjadi satu-dengan komunikan.

c. Teknik ganjaran

Teknik ganjaran (*pay-off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

d. *Teknik tataan*

Yang dimaksudkan dengan tataan di sini- sebagai terjemahan dari *icing*-adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

e. *Teknik red-herring*

Istilah *red-herring* sukar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sebab *red-herring* adalah nama ikan yang hidup di Samudera Atlantik Utara. Jenis ikan ini terkenal dengan kebiasaannya dalam membuat gerak tipu ketika diburu oleh binatang lain atau oleh manusia.

Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik *red-herring* adalah seni komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.⁵

⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 21-24.

B. Tanggung Jawab Orangtua

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya. Dengan demikian berarti orang tua harus menciptakan susunan keluarga kondusif untuk mewujudkan tugas dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Sehingga akan tercipta perilaku yang baik, perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Selanjutnya menurut Syekh Khalid bin Abdurrahman Al'Akk menjelaskan tentang tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan keimanan

Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokok-pokok agama, dan penguatan yang membuatnya memahami rukun-rukun Islam, dan sejak pengajaran kepadanya ketika ia mulai memasuki usia tamyiz. Sebab, sesungguhnya pendidikan keimanan adalah tonggak utama yang mewajibkan orang tua untuk mengarahkan perhatian mereka.

2. Tanggung jawab pendidikan moral (akhlak)

Orangtua berkewajiban memperhatikan prinsip-prinsip moral, memberikan dorongan, dan mengarahkan anak-anak untuk

memegang prinsip moral dan membiasakan mereka untuk selalu berakhlak mulia, ramah, santun kepada sesama.

3. Tanggung jawab pendidikan akal (intelektual)

Orang tua berkewajiban membentuk pemikiran anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat yaitu berupa ilmu-ilmu syari'at, budaya modern, kesadaran berpikir, dan ilmu peradaban. Sehingga anak matang secara pemikiran, dan terpola dengan baik dalam hal sains dan kebudayaan.

4. Sanksi terhadap anak dan pengasingannya

dalam rangka pendidikan Islam mempunyai metode dalam mendidik dan memperbaiki anak. Jika anak dapat dinasehati secara halus, maka seorang ayah tidak boleh menasehati dengan ungkapan yang keras, dan sebaliknya.

5. Bimbingan untuk anak agar mengenal hak orang tuanya

Seorang anak wajib mengetahui hak orang tuanya terhadapnya, seperti berbakti kepada mereka, berbuat kebaikan, melayanai, tidak bersuara keras melebihi mereka, mendoakan mereka, dan hak-hak lainnya.

6. Tanggung jawab jasmani

Orang tua bertanggung jawab terhadap aspek jasmaniah anak agar mereka dapat tumbuh dengan baik, seperti memiliki badan yang kuat dan sehat.

7. Tanggung jawab pendidikan psikologis

Orang tua berkewajiban memberikan membentuk dan menyempurnakan pribadi anak, dalam hal keberanian, terbuka, peka terhadap keadaan, berhias diri dengan segala keutamaan moral dan jiwa, agar anak dapat melaksanakan kewajiban yang telah dibebankan dengan cara sebaik-baiknya.

8. Tanggung jawab pendidikan sosial

Yaitu mendidik anak sejak kecil, agar selalu memegang teguh etika sosial yang utama, yang bersumber dari akidah Islam, dan dari perasaan iman yang dalam, sehingga muncullah anak dalam masyarakat sosial, dan pergaulannya dengan sesama berlangsung dengan baik.⁶

Dari penjabaran di atas mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya maka sudah seharusnya orang tua memegang dengan sungguh-sungguh tanggung jawab yang sudah diberikan dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mengingat anak adalah amanat Allah.

C. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Mitha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya

⁶Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara* , .hlm. 97-104.

kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁷

2. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, jamaknya *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi

⁷Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj) Moh. Rifa'i dari "judul buku asli" *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana 1993), cet. IV, hlm. 13.

pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁸ Sedangkan secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, adalah sebagai berikut:

Akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.⁹

3. Bentuk-bentuk akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.¹⁰

Adapun akhlak atau adab-adab mahmudah, antara lain:

⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

⁹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

¹⁰A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 198.

a. Berbuat Baik Terhadap Orangtua

Akhlak terhadap orangtua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya, dan diingatkan Allah, bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak-anaknya sampai umur 2 tahun.¹¹

Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 14 yaitu:

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹²

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.¹³

Adapun adab anak terhadap orangtua, antara lain:

- 1) Mendengarkan perkataan orangtua.
- 2) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri.
- 3) Mematuhi perintah-perintahnya.
- 4) Menyambut (mendatangi panggilannya).
- 5) Hendaklah ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan.

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 154.

¹³Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.*

- 6) Tidak berbuat baik kepada mereka berdua dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak) yang justru menambah kedukaannya.
- 7) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita dan tidak pula menghitung-hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya.
- 8) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan.
- 9) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya (kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan).¹⁴

b. Adab berpakaian/menutup aurat

Kata aurat dalam bahasa Arab adalah kurang, jelek, buruk, atau malu, dari kata aurat lahiriah aurat yang artinya keji, tetapi yang dimaksud aurat ialah bagian tubuh tidak patut dan pantas diperlihatkan kepada orang lain, kecuali kepada suaminya atau kepada hamba sahaya perempuan, atau sewaktu sendirian diruangan tertutup.¹⁵ menutup aurat itu merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan yang diperintahkan Allah SWT dalam Q.S an-Nur ayat 31:

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka

¹⁴Imam al-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

¹⁵Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: tt), hlm. 129-130.

Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.¹⁶

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Peneliti menjelaskan ada tiga aliran yang populer saat ini, yang peneliti kutip dari buku Abuddin Nata yaitu: pertama aliran *Navitisme*, kedua aliran *emperisme*, ketiga, aliran konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk.

Selanjutnya menurut aliran emprisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur;an dan terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm. 282.

luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

Aliran konvergensi berpendapat pembinaan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan watak si anak, ada faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui iteraksi dalam lingkungan sosial.¹⁷

Dari ketiga aliran di atas yang paling berperan dalam pembentukan akhlak remaja adalah aliran *konvergensi* yaitu aliran yang dapat memberikan penjelasan mengenai faktor yang paling mempengaruhi kepribadian seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, karena dua faktor ini sama-sama penting dalam pembentukan akhlak.¹⁸

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Kesehatan Mental bahwa:

“Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹⁹

¹⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 166.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 167.

¹⁹Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

Sementara akhlak remaja semakin merosot hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian dari keluarga, sekolah dan masyarakat, lingkungan sosial dimana remaja bertempat tinggal. Dadang Hawari memaparkan tentang akhlak remaja yang semakin merosot sebagai berikut:

- 1) Kutub keluarga
 - a) Keluarga tidak utuh
 - b) Kesibukan orangtua, ketidak beradaan dan ketidak bersamaan orangtua dan anak di rumah.
 - c) Hubungan interpersonal anggota keluarga yang tidak baik.
 - d) Substitusi ungkapan kasih sayang orangtua kepada anak dalam bentuk materi daripada kejiwaan.²⁰
- 2) Kutub sekolah
 - a) Sarana dan prasarana yang tidak memadai.
 - b) Kuantitas dan kualitas guru yang tidak memadai.
 - c) Kuantitas dan kualitas tenaga non guru yang tidak memadai.
 - d) Kesejahteraan guru yang tidak memadai.
 - e) Kurikulum yang sering berganti-ganti, muatan agama/budi pekerti kurang.
 - f) Lokasi sekolah yang di daerah rawan.²¹
- 3) Kutub Masyarakat
 - a) Faktor perlawanan masyarakat

²⁰Dadang Hawari, al- Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yara, 1996), hlm. 238.

²¹*Ibid.*, hlm. 239.

- (1). Tempat- tempat hiburan yang buka hingga larut malam bahkan sampai dini hari.
 - (2) Peredaran alkohol, narkoba, dan obat-obat terlarang lainnya.
 - (3) Pengangguran.
 - (4) Anak-anak putus sekolah/ anak jalanan.
 - (5) Wanita tuna susila (wts)
 - (6) Beredarnya bacaan, tontonan, TV, majalah dan lain-lain yang sifatnya pornografis dan kekerasan.
 - (7) Perumahan kumuh dan padat.
 - (8) Pencemaran lingkungan.
 - (9) Tindakan kriminalitas.
 - (10) Kesenjangan sosial.
- b) Daerah rawan (Kamtibmas)
- (1) Penyalahgunaan alkohol, narkoba, dan zat adiktif lainnya.
 - (2) Perkelahian perorangan atau berkelompok/missal.
 - (3) Kebut- kebutan
 - (4) Pencurian, perampasan, penodongan, pengompasan, perampokan.
 - (5) Perkosaan.
 - (6) Pembunuhan.
 - (7) Tindak kekerasan lain.
 - (8) Pengrusakan.
 - (9) Coret-coret dan lain sebagainya.²²

Faktor-faktor yang dikemukakan di atas, mulaidari kutub keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan akhlak

²²*Ibid.*, hlm. 240.

remaja. sebagai kenyataan ketiga kutub ini berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya, kemungkinan besar akhlak masyarakat terutama remaja akan semakin baik.

5. Pengertian Remaja

Secara etimologi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: *puberty* (masa remaja) dan *adolescence* (masa remaja atau keremajaan). kata pubertas atau *pubescere* berarti mendapatkan *pubers* atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seks. Pada umumnya, masa *pubertas* terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak perempuan.

Istilah *adolescence* berasal dari bahasa latin, yaitu *adolescence*. “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental emosional, sosial, dan fisik. Perkataan remaja merupakan terjemahan dari *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin, yaitu *adolecen*, verb, kata bendanya *adolecention*, yang berarti remaja, yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Berdasarkan pengertian secara etimologi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian

remaja adalah orang yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah dewasa.²³

6. Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan transisi biologis transisi sosial, transisi kognitif akan dipaparkan di bawah ini.

a) Transisi biologis

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat Nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan yaitu: pertumbuhan tulang-tulang, badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang, tumbuh payudara. Tumbuh bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi kriting, menstruasi atau haid, tumbuh bulu-bulu ketiak.

²³ Mislaini, *Penyimpangan Prilaku Seksual Remaja Prespektif Pendidikan Agama Islam* (Padang: Imam Bonjol Prres, 2015), hlm. 87.

Sedangkan pada anak laki-laki perubahan yang terjadi antara lain: pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi kriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus diwajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu dada.

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjer *pituitary* dan kelenjer *hypothalamus*. Kedua kelenjer itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

a) Transisi Sosial

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orangtunya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis. Ia menyadari bahwa dirinya bukan sekedar jasmaniah saja, tetapi juga rohaniah sikap kritis yang dimiliki

remaja akan mendorong dirinya untuk mengenal dirinya sendiri lalu dihubungkan dengan pribadi-pribadi lain, bahkan terhadap alam yang pada gilirannya dia akan menemukan penghayatan adanya Yang Maha Kuasa, karena dia merasa terbatas dalam segala kemampuannya, kesepian dan menderita. Setelah dia berpaling kepada Sang Pelindung akhirnya dia menemukan ketenangan.

b) Transisi Kognitif

Dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menemukan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja. Secara lebih nyata pemikiran operasional formal yang lebih abstrak, idealitas dan logis. Remaja berpikir lebih abstrak dibandingkan dengan anak-anak. Misalnya dapat menyelesaikan persamaan aljabar abstrak, remaja juga lebih idealitas dalam berpikir seperti, memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berpikir secara rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.²⁴

7. Pembagian Remaja

Secara umum masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Masa remaja awal (12-15 tahun)

²⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 92.

pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua fokus pada tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan *impulsitas*, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan vokasional yang ingin di capai. Selain itu, penerimaan lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c) Masa remaja akhir (12-22)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peranan orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dan kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini²⁵

D. Kajian Terdahulu

1. Serul Nasution, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sarak Martua Kecamatan

²⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Cv. Mandar Maju 2007), hlm. 148.

Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam penelitian ini saudara Serul Nasution melakukan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian ini , yaitu sumber data primer yang diperoleh secara langsung orangtua dan remaja yang ada di desa sarak martua, kemudian sumber data skunder yang diperoleh dari tokoh agama, tokoh masyarakat, yang ada dilingkungan desa sarak martua.

Adapun hasil dari penelitian ialah komunikasi *interpersonal* orangtua pada remaja dalam pembinaan akhlak remaja di desa sarak martua adalah baik. Komunikasi interpersonal orangtua dikatakan baik, karena pelaksanaan komunikasi yang dilakukan sudah menunjukkan ke arah yang diinginkan. Akan tetapi, walaupun demikian kelakuan ataupun keagamaan yang dimiliki remaja yang ada di desa sarak martua belum mengarah kepada hasil daripada proses komunikasi, penyebab kesenjangan ini adalah adanya faktor penghambat yang diakibatkan oleh lingkungan yang kurang baik, pergaulan bebas dan perasaan yang bangga selaku anak dari anggota militer ataupun anak pejabat. Sehingga masih banyak penyelewengan tingkah laku yang dimiliki oleh remaja yang ada di desa sarak martua.

Hasil penelitian di atas fokus terhadap komunikasi *interpersonal* antara orangtua dengan remaja menjadi teknik komunikasi orangtua

dalam pembinaan akhlak remaja di desa pasar ipuh kecamatan ulu
barumun kabupaten padang lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Agustus 2018 sampai bulan Desember 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Penelitian lapangan adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti.¹ Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti statuskelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelaspemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Jadi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

3. ¹Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³Jadi, pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian.⁵Dalam penelitian ini informan yang peneliti ambil yaitu orangtua yang memiliki anak usia remaja umur 12 – 15 tahun yang berjumlah 22 orangtua di Desa Pasar Ipuh karena peneliti menganggap sudah diperoleh titik temu.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.⁶

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

⁴Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 217.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja usia 12 – 15 tahun berjumlah 22 orangtua yang diteliti di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah remaja usia 12 – 15 tahun yang diteliti berjumlah 6 orang, Kepala Desa, alim ulama, dan literatur yang berhubungan dengan pembuatan skripsi yang penulis susun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁷ Observasi terdiri dari observasi partisipasi

⁷Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*. (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.161.

(*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berpartisipasi, yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.¹⁰ Adapun jenis wawancara

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

⁹Lexi. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186.

¹⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 233.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu orangtua, remaja, dan tokoh agama.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, biografi atau dokumen yang ada pada di Desa Pasar Ipuh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

¹¹*Ibid.*, hlm. 240.

- b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.
- d. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan member makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

¹²Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 190.

¹³*Ibid.*, hlm. 248.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁴

Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang disampaikan orangtua dan remaja
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, hlm. 190.

¹⁵Sukardi, *metodologi penelitian Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Pasar Ipuh

Konon di wilayah Paringgonan Jae di huni oleh berbagai lapisan warga yang terbagi atas enam desa/ huta, yakni: Huta godang, Huta Lamo, Huta Ginduang, Huta Dolok, Tapan Jorbing dan Hurung Kijang. di tengah geliat kehidupan masyarakat kala itu beranjak kearah peradaban yang semakin maju, warga merelokasi sebuah tempat jual beli (poken) berada dibawah sebatang pohon besar berdaun rimbun, kayu ipuh begitu warga menyebutnya, sejak saat itu daerah tersebut dikenal dengan sebutan “Poken Ipuh”.

Seiring berjalannya waktu, poken ipuh yang awalnya hanya daerah sepi, lama kelamaan semakin ramai, banyak warga terpencar di seluruh paringgonan jae memilih untuk menetap di poken ipuh. Hingga kemudian daerah poken ipuh menjadi perkampungan warga. Akhirnya pada tahun 1949 Oleh Almarhum Mangaraja Amat yang pada saat itu menjabat sebagai asisten wedana di sibuhuan mengubah poken ipuh menjadi “PASAR IPUH” dan meresmikannya menjadi desa defenitif, mengangkat dan meresmikan almarhum Baginda Sumudung Hasibuan sebagai Kepala Kampung/ Kepala Desa pertama yang memimpin desa Pasar Ipuh.

Pada tahun 1950 suatu tahapan sejarah yang fundamental terjadi di pasar ipuh, dimana poken dibawah kayu ipuh yang menjadi cikal bakal

lahirnya desa pasar ipuh oleh pejabat yang saat itu berwenang dipindahkan ke paringgongan dan hingga sekarang menjadi pasar paringgongan, akan tetapi meskipun tanpa pasar ipuh kami tetap pasar ipuh masyarakatnya akan senantiasa rukun dan damai, serta senantiasa bahu membahu membangun desa agar sejajar dengan desa yang lain untuk kemudian menjadi teladan bagi desa-desa yang lain.¹

2. Letak Geografis Desa Pasar Ipuh

Desa Pasar Ipuh adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Ipuh memiliki luas pemukiman \pm 20 Ha, Kondisi iklim desa Pasar Ipuh adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.

Desa Pasar Ipuh ini yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Matondang
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paringgongan
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan.²

¹Arsip Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon.

²Ahmad Muda Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 25 Agustus 2018.

a. Keadaan Demografis Desa Pasar Ipuh

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Pasar Ipuh secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Pasar Ipuh berjumlah 855 orang. Terdiri dari 187 Kepala Keluarga.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA PASAR IPUH
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	Tingkat Usia	Tahapan-tahapan	Jumlah
1	0-5 Tahun	Masa Balita	90 Orang
2	6-12 Tahun	Masa Anak-Anak	210 Orang
3	12-18 Tahun	Masa remaja	74 Orang
4	19-21 Tahun	Masa Remaja Akhir	47 Orang
5	22-50 Tahun	Masa Dewasa	277 Orang
6	51-60 Tahun	Masa Dewasa Akhir	104 Orang
7	61- ke atas	Masa Tua (manula)	53 Orang
JUMLAH			855 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Pasar Ipuh 2018.³

Dari sekian banyak jumlah penduduk Desa Pasar Ipuh, dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para aparat desa di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

³ Budi Darmo Hasibuan, *Sekretaris Desa Pasar Ipuh*, Wawancara di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 25 Agustus 2018.

TABEL 2
PENDUDUK DESA PASAR IPUH BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	13 Orang
2	SD	67Orang
3	SLTP	41Orang
4	SLTA	32 Orang
5	KULIAH	10 Orang

Sumber: Dokumen Desa Pasar Ipuh .⁴

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Pasar Ipuh dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

TABEL3
SARANA PENDIDIKAN YANG ADA
DI DESA PASAR IPUH

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	2	-	1
2	Sekolah Dasar	3	3	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	Baca Tulis Al-Qur'an	3		3
JUMLAH		9	3	4

Sumber: Data administrasi Desa Pasar Ipuh 2018⁵

⁴ Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada Tanggal 25 Agustus 2018.

⁵ Budi Darmo Hasibuan, Sekretaris Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 25 Agustus 2018.

3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon. Berdasarkan data bahwasanya Desa Pasar Ipuh mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Pasar Ipuh diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Pasar Ipuh, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

TABEL 4
SARANAPERIBADATANYANG ADA
DI DESA PASAR IPUH

NO	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	1. Mesjid Nurul Falah
2	Musholla/Surau	1	1 Surau Aek Perempuan
Jumlah		2	

Sumber: Data administrasi Desa Pasar Ipuh⁶

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Pasar Ipuh, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa pasar ipuh. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian majelis ta'lim.

⁶ Budi Darmo Hasibuan, Sekretaris Desa Pasar Ipuh, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 26 Agustus 2018.

TABEL 5
KEGIATAN IBADAH YANG ADADI DESA PASARIPUH

NO	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Pengajian	Malam Jum'at	07,30 - 09,30
2	Yasinan	Jum'at	02,00 - 04,00

Sumber: Wawancara dengan pemuka agama.

Dari kegiatan ibadah yang ada di desa pasar ipuh, dengan hasil observasi dengan bapak muksin hasibuan di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa kegiatan pengajian ibu-ibu dan remaja dilaksanakan pada malam jum'at, ibu-ibu setelah sholat isya sedangkan remaja setelah sholat magrib dan kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari jum'at. Setiap waktu senin dan kamis orangtua masih mengikuti kegiatan ini.

4) Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet dan sawah. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan sawit. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam, Medan dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

⁷ Surapati Hasibuan S.H, Pemuka Agama, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada tanggal 26 Agustus 2018.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk Desa Pasar Ipuh lebih banyak berprofesi berkebun karet dan petani dibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Desa Pasar Ipuh, lihat tabel sebagai berikut:

TABEL 6
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA PASAR IPUH

NO	Mata Pencaharian	Peresentase
1	Pegawai	25 Jiwa
2	Petani/Pekebun	108 Jiwa
3	Pandai Besi	18 Jiwa
4	Wira Swasta	36 Jiwa
Jumlah		187 Jiwa

Sumber: Data administrasi Desa pasar ipuh.⁸

B. Temuan khusus

1. Keadaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh

Akhlak merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan oleh semua pihak, agar kenyamanan dan kesejahteraan tercipta di tengah-tengah masyarakat. Berbicara akhlak remaja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Berbagai hal yang patut menjadi perhatian orangtua di desa Pasar Ipuh mengenai kehidupan remaja, hal tersebut meliputi akhlak remaja yaitu kurang

⁸Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada Tanggal 25 Agustus 2018.

sopan kepada orangtua, dan kurang sopan dalam berpakaian. Keadaan-keadaan ini akan dijabarkan sesuai dengan anggapan dan pandangan orangtua. Selanjutnya agar lebih sistematis, penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Kurang sopan santun kepada orangtua

Kurang sopan santun adalah akhlak yang tidak terpuji, apalagi kepada orangtua itu disebut dengan durhaka, begitu juga kepada orang yang lebih tua dari kita. Dengan akhlak seperti itu orang bisa menilai bahwa dalam keluarga, orangtua kurang mendidik, memperhatikan, dan memperdulikan anak bisa dikatakan kurang komunikasi. Hasil wawancara oleh bapak kandar bahwa:

“Perilaku yang menyimpang yang sering terlihat dilakukan anak remaja, yaitu kurang sopan kepada orangtua seperti mengabaikan perintah orangtua, tidak langsung mendatangi panggilan orangtua dan suaranya juga lebih kuat dibanding orangtuanya”.⁹

Pernyataan di atas ditambahi bapak kifli sebagai berikut:

“Kalau pandangan saya, remaja yang kurang sopan kepada orangtuanya sangat memperhatikan dan saya fikir sebagai orangtua remaja agar lebih tegas mendidik anaknya supaya sikap dan tingkah laku anak remaja berubah dengan kesadarannya sendiri karena didikan dan komunikasi yang baik dari orangtua”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Mardia bahwa:

Sangat tidak baik melihat anak remaja yang kurang sopan kepada orangtuanya. ketika orangtua menyuruhnya dia malah mengabaikan perintah orangtua, karena dengan kurang sopan kepada orangtua tentu adik-adik remaja akan meniru kakaknya dan hal ini seharusnya tidak patut untuk dilakukan remaja kepada orangtua apalagi di depan

⁹Kandar, Orangtua Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2018.

¹⁰Kipli, Orangtua Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2018.

adiknya supaya akhlaknya yang tidak baik itu tidak di contoh anaknya sendiri”.¹¹

Hasil wawancara dengan zulian selaku remaja di Desa Pasar Ipuh mengatakan bahwa:

“Suara orangtua saya selalu kuat ketika menyuruh saya, karena komunikasi orangtua saya yang kurang baik, kadang-kadang saya mengabaikan perintah orangtua saya dan suara saya juga kuat. Semua itu berasal dari komunikasi orangtua saya yang kurang baik sehingga saya juga terbiasa dengan suara yang kuat dan tidak langsung mendatangi panggilan mereka ketika mereka memanggil saya sampai-sampai saya kurang menghormati mereka sebagai orangtua saya sendiri”.¹²

Sementara itu hasil wawancara dengan Rapi Hasibuan, mengatakan “orangtua saya kurang tegas mendidik saya dan perkataan orangtua saya juga terkadang kurang baik untuk didengar apalagi waktu orangtua saya lagi marah jadinya saya juga sering tidak menyahuti panggilan orangtua saya karena orangtua saya sering kali marah-marah bukannya menasehati saya dengan baik tapi malah memarahi saya dengan perkataan yang tidak baik dan suara yang kuat”.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa keadaan akhlak remaja kepada orangtua salah satunya dengan tidak menghormati orangtua karena orangtuanya langsung marah-marah ketika anak remaja melakukan kesalahan, seharusnya orangtua menasehati anak dengan baik dan penuh kesabaran supaya anak terbiasa mendengar kata-kata yang baik dari orangtuanya bukan malah sebaliknya.

Terkadang anak remaja yang ada di Desa Pasar Ipuh ini tidak menghormati orangtua karena orangtuanya belum bisa memenuhi

¹¹Mardia, Orangtua Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus 2018.

¹²Zulian, Remaja di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

¹³Rapi Hasibuan, Remaja di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

keinginannya dan ini semua terjadi karena rendahnya perekonomian orangtua sehingga keinginan anaknya belum terpenuhi. kesibukannya bekerja juga membuat dia kurang memperhatikan akhlak anak padahal dia pun bekerja untuk memenuhi keinginan anaknya karena anaknya selalu memaksa orangtuanya untuk memenuhiinginannya sehingga orangtua harus bekerja lebih lama dan jarang dirumah.¹⁴

b. Kurang sopan dalam berpakaian

Syariat Islam mewajibkan perempuan untuk menutup aurat dan melarang melihtakan perhiasan didepan laki-laki yang bukan muhrim. Karena berpakaian merupakan cerminan tingkah laku atau kepribadian seseorang. Cara berpakaian memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku si pemakai dan juga dapat mencerminkan emosi,pemakainya yang pada saat bersamaan dapat mempengaruhi emosi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, ada beberapa kesalahan gaya berpakaian yang diterapkan oleh remaja di desa pasar ipuh yaitu:

- 1) Mengenakan pakaian yang sempit, transparan (tembus pandang) dan yang membuat orang tertarik untuk memandang.
- 2) Mengenakan pakaian yang terbuka dari bawah, atau tidak menutupi betis.

¹⁴Observasi, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 30 Agustus 2018.

- 3) Mengenakan pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki, baik dalam bentuk maupun ciri-cirinya.
- 4) Tidak memakai kerudung.
- 5) Tidak menggunakan kaos kaki, sehingga tampak telapak kakinya.¹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Dian bahwa:

“Saya menyampaikan cara berpakaian yang baik kepada anak. Hal ini bertujuan agar anak saya mengetahui bagaimana Islam mengajarkan cara menutup aurat yang baik. Dengan teknik komunikasi yang baik kepada anak melalui komunikasi yang membujuk dan merayu anak supaya anak remaja lebih mengetahui bagaimana seharusnya seorang muslim itu berpakaian yang baik”.¹⁶

Pernyataan di atas ditambahi lagi dengan pemaparan Bapak Basmi sebagai berikut:

“Saya sebagai orangtua selalu berusaha mengajari anak saya berpakaian yang baik sesuai dengan syariat Islam. Karena menurut saya sebagai orangtua kita harus membentuk akhlak anak kita menjadi baik mulai dari adabnya dalam berpakaian sampai perilakunya sehari-hari”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Warni sebagai berikut:

“Saya tidak berani untuk keluar rumah, kalau tidak memakai jilbab. Kadang-kadang untuk mengambil jemuran saja saya menutupnya dengan handuk saja. Karena takut dilihat oleh guru dan teman-teman sekolah saya, sebab apabila kami tidak memakai jilbab dilingkungan masyarakat maka kami akan dihukum. Sehingga sudah menjadi kebiasaan saya menggunakan jilbab karena orangtua saya juga selalu menyuruh saya pakai jilbab kalau keluar rumah. Akan tetapi masih ada juga teman-temandan kakak-kakak senior saya yang lebih suka menguraikan rambutnya yang kelihatan di cat dan diluruskan”.¹⁸

¹⁵ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 29 Agustus 2018.

¹⁶ Dian, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 29 Agustus 2018.

¹⁷ Basmi, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 29 Agustus 2018.

¹⁸ Warni, Remaja Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ummu :

“Kita sudah diwajibkan memakai jilbab di sekolah, tetapi saya belum bisa berjilbab seperti di sekolah kalau saya sudah dirumah, kalau untuk pergi jauh seperti ke pasar baru saya pakai jilbab, kalau main dekat rumah saya tidak memakai jilbab, masih terasa risih dan merepotkan, soalnya cuma dekat-dekat rumah masa harus pakai jilbab. Kalau untuk pergi jauh tidak ada masalah. Soalnya kan bisa lebih terlindungi dari panas matahari. Pakaian yang saya suka pokoknya apabila merasa nyaman memakai seperti pas dibadan, kalau yang longgor-longgornya saya merasa risih dan terasa ada menghalangi aktifitas saya, yang pasti saya kurang nyaman memakainya.¹⁹

Berikut hasil wawancara dengan Ahmad Muda Hasibua:

“Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berpakaian sesuai dengan mode atau trend masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Islam melarang cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan dan ini terjadi pada remaja di desa kami khususnya pada remaja wanita. Misalnya masih ada diantara remaja wanita yang pakaiannya terlihat mencolok dan rambutnya diluruskan (rebonding)”.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ali Gustan sebagai berikut:

“Pada dasarnya, agama Islam tidak menentukan model dan coraknya dalam berpakaian. Tetapi Islam sebagai agama yang sesuai untuk setiap masa dan tempat, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada wanita muslimah untuk merancang mode yang sesuai dengan selera masing-masing. Tidak ada mode khusus yang diperintahkan, kita dapat mengenalkan apa yang kita sukai asalkan tetap pada batas-batas Islam. Kita harus mempunyai kesadaran terhadap busana yang tidak islami, dan berani menjadi orang yang tidak mengikuti perkembangan mode yang berlaku pada saat ini”.²¹

¹⁹Ummu, Remaja Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

²⁰Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 25 Agustus 2018.

²¹Ali Gustan, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

Dengan menimbang masalah-masalah di atas, apabila wanita muslimah memakai busana secara bebas tanpa memperhatikan etika yang akan menimbulkan konsekuensi yang sangat buruk, maka Islam melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah mewajibkan pemeluknya untuk memakai busana yang sesuai dengan syariat sebagaimana yang tersirat dalam surat an-Nur (24) ayat 31.

Berdasarkan observasi yang diperoleh penulis dilapangan bahwa sebagian para remaja perempuan khususnya di tingkat SMP dan SMA sudah memakai jilbab, karena sudah merupakan kewajiban di setiap sekolah Umum maupun Madrasah(Aliyah). Akan tetapi masih terdapat diantara remaja perempuan yang tidak menggunakan jilbab sehari-hari maupun saat keluar rumah.

Dari data yang penulis dapatkan, seperti di atas secara umum remaja belum ada niat yang ikhlas untuk menutup aurat keseluruhan. Walaupun telah ada syariat Islam mewajibkan perempuan untuk menutup aurat dan memperlihatkan perhiasan dihadapan laki-laki yang bukan muhrim. Sebagai penutup aurat merupakan kewajiban yang dikhususkan bagi perempuan, maka syariat juga menjadikan perilaku menundukkan pandangan sebagai tanggung jawab perempuan.

Berbagai pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keadaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh masih tergolong kurang baik, terbukti dengan kelakuan sehari-hari remaja yaitu kurang sopan dalam berpakaian dengan

tidak memakai jibab sering dilakukan sebagian remaja perempuan di sekitar lingkungan Desa Pasar Ipuh.²²

2. Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh

Teknik komunikasi orangtua sangat dibutuhkan anak remaja dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Adapun teknik komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara orangtua menyampaikan pesan kepada remaja dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh adalah sebagai berikut:

1. Perkataan yang lemah lembut

Perkataan yang lemah lembut adalah suatu cara atau metode untuk mengubah sikap seseorang agar lebih baik, dan bisa dikatakan suatu cerminan dari seseorang kepada orang lain, terutama orangtua kepada anak. Masalah yang seperti ini sama halnya dengan kejadian di desa pasar ipuh dalam pembentukan akhlak remaja, berikut peneliti wawancara dengan orangtua remaja yang melakukan komunikasi lemah lembut terhadap remaja dalam pembinaan akhlak remaja, bapak Muliadi mengeluarkan pemaparannya dengan pernyataan:

“Saya berkomunikasi pada anak dengan baik apalagi disaat menasehatinya saya berkomunikasi dengan lemah lembut, bernada penuh kasih sayang, tujuan saya seperti ini agar anak tidak tertekan

²²Observasi, Remaja Desa Pasar Ipuh, Tanggal 28 Agustus 2018.

mental, tapi coba kalau kita membentak-bentak anak, anak juga akan mudah melakukan hal-hal yang kurang baik”.²³

Pernyataan di atas ditambahi lagi dengan pemaparan Ibu Sari sebagai berikut:

“Saya sebagai orangtua selalu berusaha memberikan contoh berbicara yang baik kepada anak saya ketika berbicara dengan orang lain. Karena menurut saya sebagai orangtua kita harus memberi contoh yang baik, karena di luar rumah belum tentu anak mendapat contoh yang baik dari lingkungannya. Namun jika anak sudah terbiasa berbicara baik di dalam rumah maka akan terbiasa pula ketika anak berada di luar rumah.”²⁴

Sementara hasil wawancara dengan Hadijah bahwa :

“Saya tidak pernah mengatakan kata-kata kotor kepada orangtua saya dan juga orang lain karna saya merasa apabila saya mengatakan kata-kata kotor kepada orang lain itu akan menyakiti hatinya apalagi orang itu lebih tua dari saya”.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Pasar Ipuh bahwa masih banyak orangtua yang kurang baik dalam memberikan contoh yang baik terhadap remaja dan suka berkata kotor dihadapan remaja terutama ketika orangtua marah, meskipun terkadang hal tersebut dilakukan orangtua tanpa sengaja atau karena tidak bisa menahan emosi. Namun hal tersebut akan membuat remaja menjadi terbiasa dengan kata-kata kotor tersebut dan remaja akan mengatakannya pula ketika ia berada di luar rumah

²³Muliadi, Orangtua, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 10 Maret 2018.

²⁴Sari, Orangtua, *Wawancara* di Rumahnya tanggal 10 Maret 2018.

²⁵Hadijah, Remaja Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2018.

seperti ketika bermain dengan temannya, karna ia sudah biasa mendengrakan kata-kata kotor itu di rumah.²⁶

Akan tetapi tidak semua orangtua melakukan hal tersebut, masih ada orangtua yang menjaga perkataannya di hadapan remaja. Karena mereka menyadari bahwa sebagai orangtua harus bisa menjadikan dirinya contoh yang baik untuk anak remajanya. Meskipun anak remaja memiliki kesibukan di luar rumah namun setidaknya orangtua masih mampu memberi contoh baik ketika ia di dalam rumah.

2. Sopan Santun

Sopan santun merupakan budi pekerti, tata kerama, peradaban, kesusilaan yang baik dalam pergaulan. Orangtua yang seharusnya menjadi figure terbaik bagi anaknya yang segala bentuk perbuatan akan senantiasa dilihat oleh anak, begitu juga sopan santun yang ditunjukkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh bagi anaknya dalam lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para orangtua di Desa Pasar Ipuh yaitu Deliasni.

“Saya selalu berusaha menjaga sikap dan perilaku ataupun sopan santun di depan anak remaja saya ketika ada tamu yang datang kerumah saya menyuruhnya masuk dan mempersilahkan untuk duduk lalu menyuguhkan minum. Ini saya biasakan di dalam rumah supayasaat saya tidak ada di rumah anak remaja saya menjadi tahu

²⁶ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 11 Mei 2018.

apa yang harus dilakukannya ketika ada tamu karena anak remaja saya sudah biasa melihat saya melakukannya.”²⁷

Sementara wawancara dengan bapak Panaekan bahwa:

*“Sabotulna anggo masalah parange napade masalah sopan santun inda jungada au mambaen contoh na jahat tu anak remajaku tapi ima waktu jarang do di bagas na marbengkelsajo do karejoku. Pala di bagas au jarang do usapai anak remajakui pala inda di bagas upasip soni paling marmayam ni rohakku. Pala dibagas au tong pas istirahat ia pe inda jungada adong basa basi nia mandokonna get mangan do ayah so u pasiap ninna bage sip do ia soni. (sebetulnya kalau masalah perilaku yang baik dan sopan santun saya tidak pernah memberi contoh yang tidak baik dihadapan anak remaja saya namun waktu saya jarang di rumah saya lebih sering dibengkel. Kalau saya pas lagi istirahat, saya jarang sekali menanyakan anak remaja saya dimana karena saya pikir dia pasti sedang keluar main-main sehingga saat saya ditumah dia ada di rumah sangat jarang pula dia menyapa atau sekedar basa basi “ayah mau makan biar saya siapin” namun dia diam saja)”*²⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Tongku yang merupakan adik Bapak Panaekan bahwa:

“Anggo menurutku burju do abgpanaekan sebagai orangtua inda jungada tong ubege mangece naso pade mamio anak nia pe na lambokan do ubegei jarang do ubege ia mamio goar tu anak nia. Dor do ho amang ho inang ningia i. soni kan lambok dibege pado goar nai di pio, tai bah anak nia na jungalani asal makulling sajo dei inda na porlu uida lala ia na tobang naposo pokok na makkuling kalak makkuling ia. Memang dabona jarangan ia memang di bagas. Di bengkel sajo do ia karejo.”(kalau menurut saya bapak Aswan adalah orangtua yang baik sopan santunnya kepada anaknya dan orang lain. Memanggil anaknya juga dengan lembut “anakku”. Namun anaknya termasuk bandel tidak bisa menjaga omongannya saat berbicara

²⁷Deliasni, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, Tanggal 23 mei 2018.

²⁸Panaekan, Orangtua di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Warung, Tanggal 23 Mei 24 Mei 2018.

dengan orang lain asal ceplas ceplos saja tidak peduli dengan yang tua atau muda dia berbicara)”²⁹.

Hasil wawancara dengan Ibu Asma bahwa:

“Saya mengajarkan anak remaja saya untuk sopan santun kepada orang lain dan juga memberi contoh sopan santun di dalam rumah kepada anak remaja saya contohnya ketika saya mau pergi bekerja saya selalu menyalam suami saya dan anak remaja saya pergi sekolah mereka selalu menyalam saya. Karena sudah terbiasa mereka juga sopan terhadap orang lain.”³⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan anak Remaja di Desa Pasar Ipuh yaitu Aszul anak dari Ibu Asma bahwa “Ibu saya selalu mengajarkan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan juga memberi contoh kepada kami bagaimana bersikap yang baik ketika ada tamu yang datang.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan hasil observasi peneliti bahwa pada dasarnya orangtua sudah menanamkan sikap sopan santun terhadap anak remajanya. Akan tetapi kebanyakan orangtua di Desa Pasar Ipuh kurang memperdulikan sikap anak remajanya di luar rumah karena sibuk mencari nafkah untuk keluarga sehingga sikap sopan santun anak remajanya kurang baik karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dan juga lingkungan sekitarnya. Saat anak remaja pulang kerumah orangtua tidak begitu peduli dengan apa yang dilakukan oleh anak

²⁹Tongku, Adik Bapak Panaekan, di DesaPasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei.

³⁰Asma, Orangtua, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di Depan Rumahnya, tanggal 24 Mei 2018.

³¹Aszul, Anak Remaja, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, di depan Rumahnya, Tanggal 24 Mei 2018

remajanya di luar dan tidak peduli siapa yang menjadi teman-teman anak remajanya.³²

3. Komunikasi dalam Rumah Tangga

Dengan berkomunikasi di dalam rumah tangga kemungkinan akhlak remaja akan terbina, orangtua yang melakukan komunikasi dalam rumah berupa nasehat akan menjadikan remaja lebih baik, kasus seperti ini terjadi di Desa Pasar Ipuh. Berikut pernyataan orangtua remaja yang peneliti wawancarai mengenai komunikasi yang dilakukan dalam rumah tangga. Ibu Suryani menyatakan: “ Pendidikan pertama dimulai di rumah dengan alasan “Saya menjaga komunikasi yang baik dengan anak remaja saya, karena pendidikan dasar itu dimulai dalam rumah yaitu orangtua harus mengajari anak remajanya yang baik kepada orang lain dalam lingkungannya”.³³

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suryani di tambah oleh Bapak Tumbur dengan penjelasan singkat sebagai berikut: “Dengan melakukan komunikasi di dalam rumah akan membuat remaja lebih memperbaiki akhlaknya dan lebih sopan santun kepada kita sebagai orangtuanya sendiri”.³⁴

Dari pemaparan-pemaparan yang disampaikan oleh orangtua remaja di Desa Pasar Ipuh maka bapak Ali Gustan selaku salah satu tokoh masyarakat di bidang keagamaan mendukung mengenai pentingnya komunikasi dalam rumah tangga: “Dengan komunikasi kita dirumah remaja bisa menerapkan di

³²*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 24-25 Mei 2018.

³³Suryani, Orangtua, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2018.

³⁴Tumbur, Orangtua, di Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2018.

masyarakat seperti kita mengajari anak remaja sopan santun, menyuruhnya berpakaian yang sopan dan dia akan menerapkannya di luar rumah, jadi orang menilai bahwa anak remaja kita itu memiliki sopan santun”.³⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa komunikasi dalam rumah tangga sangatlah penting dalam pembinaan akhlak remaja, dengan komunikasi di rumah, orangtua dan anak remajanya akan terwujud hubungan yang baik dengan begitu akhlak remaja bisa lebih baik lagi.³⁶

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh

a. Faktor Penghambat Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja yaitu:

1. Kesibukan orangtua mencari nafkah.

Kesibukan orangtua mencari nafkah kadang-kadang mengabaikan perhatian untuk remaja dan kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak remajanya. Kesibukan orangtua menjadi penyebab utama kurangnya komunikasi di keluarga. Seharusnya orangtua dapat meluangkan waktunya kepada anak remajanya.

Kebanyakan orangtua menganggap kebutuhan memenuhi materi remaja dan keluarga adalah yang paling utama dan segalanya.

³⁵ Ali Gustan, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

³⁶ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 31 Agustus 2018.

Sehingga waktu yang ada sebahagian besar, bahkan seluruhnya, tersita tanpa sisa untuk yang namanya mencari uang. Dengan demikian, anak remaja merasa bahwa orangtua mereka tidak memperdulikan mereka.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mardia bahwa:

“Faktor yang saya ketahui sebagai penghambat dalam meningkatkan akhlak remaja di desa ini yaitu, kesibukan orangtua mencari nafkah dan banyaknya remaja yang tidak mau tahu tentang agama sehingga mengakibatkan munculnya pelanggaran terhadap norma-norma agama dan masyarakat begitu juga kurangnya waktu bersama dalam keluarga dan banyaknya kesibukan masing-masing di luar rumah”.³⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Yusra bahwa:

“Faktor yang saya ketahui sebagai penghambat dalam meningkatkan akhlak remaja di desa ini yaitu, faktor ekonomi sehingga saya harus ikut mencari nafkah membantu suami agar kebutuhan terpenuhi, akibatnya saya kurang memperhatikan sikap dan akhlak remaja”.³⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muda Hasibuan bahwa:

“Faktor penghambat yang dialami dalam meningkatkan akhlak remaja di desa kita ini banyaknya remaja yang tidak mau tahu tentang agama sehingga mengakibatkan munculnya perilaku menyimpang”.³⁹

2. Pengaruh teman sebaya yang tidak baik.

³⁷Mardia, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 03 Juni 2018.

³⁸Yusra, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 03 Juni 2018.

³⁹Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasar Ipuh pada Tanggal 25 Agustus 2018.

Teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman-teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering sekali menilai bahwa bila dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompoknya yang populer maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya.

Remaja yang cenderung bergaul dengan teman-teman sebayanya yang tidak baik akan sangat rentang untuk mengikuti gaya hidup mereka. Meskipun belum dinyatakan mutlak bahwa remaja tersebut akan mengikuti gaya hidup teman-temannya namun perlu di sadari bahwa masa remaja merupakan ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jaidul bahwa:

“Faktor penghambat yang saya lihat ada dua, pertama tentang komunikasi orangtua terhadap remaja bisa dikatakan kurang memperhatikan remaja. Kedua pengaruh teman sebaya yang kurang baik, karena remaja akan mencontoh teman sebayanya sendiri”.⁴⁰

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Tongku:

“Memang remaja di desa kita ini sudah sangat sulit diatur akibat pengaruh teman sebayanya yang kurang baik. waktu kita menasehati remaja, dia memang menuruti apa yang kita bilang tapi setelah diluaran bersama teman sebayanya dia mengulangi kembali kesalahannya karena pengaruh teman sebayanya yang kurang baik”.⁴¹

⁴⁰Jaidul, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 04 Juni 2018.

⁴¹ Tongku, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 04 Juni 2018.

Faktor-faktor penghambat dalam komunikasi yang disampaikan oleh orangtua remaja didukung dengan pernyataan tokoh masyarakat, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Gustan selaku salah satu tokoh masyarakat bahwa:

“Akhlak Remaja di Desa kita ini masih kurang baik, karena remaja kurang mendengarkan nasehat orangtua sehingga remaja kurang teratur selain itu dari segi teman sebaya yang kurang baik, kebanyakan yang tidak sopan kepada orangtua dan jarang pakai jilbab bagi yang wanita”.⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak remaja di Desa Pasar Ipuh ini sangat sulit untuk dirubah menjadi remaja yang lebih baik lagi disebabkan oleh kesibukan orangtua mencari nafkah dan teman sebaya yang tidak baik, adapun niat kita untuk membina akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh ini tapi saya fikir sangat sulit untuk mengubah akhlak remaja yang tidak baik itu kecuali ada kesadaran dan kemauan mereka sendiri untuk berubah menjadi lebih baik lagi.⁴³

b. Faktor Pendukung Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Beberapa hal yang dapat menjadi pendukung komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh, berdasarkan wawancara dengan orangtua dapat dilihat sebagai berikut:

⁴² Ali Gustan, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 05 Juni 2018.

⁴³ *Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 06 Juni 2018.

1. Intensitas Orangtua dalam memperhatikan anak remaja

Memantau kegiatan remaja dirumah dan diluar rumah, bersifat terbuka dan menekankan disiplin dalam belajar remaja dan mendorong/memotivasi remaja untuk berhasil dalam sekolahnya. penelitian ini membuktikan bahwa perhatian orang tua terhadap kegiatan anak remajanya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar remaja sehingga prestasi belajarnya akan menjadi meningkat begitu juga akhlak remaja dalam bertutur kata akan lebih baik karena orangtua selalu memperhatikan kegiatan anak remajanya baik dirumah maupun diluar rumah. Dari penjelasan diatas peneliti mewawancarai

Bapak Tumbur:

“Yang saya lakukan adalah memantau kegiatan anak remaja saya dirumah dan diluar rumah, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Membina anak remaja saya kejalan yang lebih baik dengan memberi nasehat, arahan yang baik kepada anak remaja saya supaya terpelihara akhlak dan tingkah lakunya”.⁴⁴

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Baki sebagai berikut:

“Usaha yang saya lakukan adalah menyuruh anak remaja saya mengikuti kegiatan yang baik-baik agar wawasan pengetahuannya bertambah”.⁴⁵

⁴⁴Tumbur, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 07 Juni 2018.

⁴⁵Baki, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 07 Juni 2018.

Pernyataan diatas juga ditanggapi oleh Kepala Desa Pasar Ipuh sebagai berikut:

“Saya lihat orangtua remaja di Desa ini selalu memantau kegiatan anak remajanya dirumah dan diluar rumah supaya anak remajanya tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang dan orangtua di Desa ini selalu memberi nasehat agar anak remajanya berubah menjadi baik”.⁴⁶

2. Adanya Organisasi Naposo Nauli Bulung (Karang Taruna)

Organisasi adalah suatu wadah dimana orang-orang berkumpul dalam satu kesatuan yang bertujuan untuk membentuk suatu kreatifitas untuk mewujudkan wawasan dan pengetahuan yang luas sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Basmi “Usaha yang saya lakukan yaitu membentuk remaja wirid yasin Naposo Nauli Bulung membentuk remaja mesjid (karang taruna) dan sebagainya.”⁴⁷

Pernyataan di atas didukung oleh ibu Masniari:

“Untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa ini dan merubah mereka kejalan yang lebih baik lagi, dengan sudah adanya persatuan organisasi Naposo Nauli Bulung (karang taruna), menjalankan organisasi dengan baik supaya terbentuk anak-anak remaja di desa kita ini akan mengetahui

⁴⁶Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, 10 Juni 2018.

⁴⁷Basmi, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 10 juni 2018.

tentang hal-hal yang tidak baik mungkin dengan begitu kenakalan anak-anak remaja jadi menurun”.⁴⁸

Pernyataan Ibu Masniari didukung oleh pernyataan Bapak Ahamd Muda Hasibuan dengan pemaparan: “Kalau menurut saya dengan sudah adanya Persatuan Organisasi Naposo Nauli Bulung itu perlu dijalankan dengan baik karena dengan persatuan NNB itu anak-anak remaja bisa ikut menjaga keamanan desa kita ini”.⁴⁹

3. Adanya Pengajian Wirid Yasin

Wirid Yasin adalah suatu amal ibadah dan bisa membimbing kita kejalan yang lebih baik selain itu bisa dapat bersosial bakti terhadap masyarakat, wirid yasin juga dapat mewujudkan hal-hal yang baik seperti saling tolong menolong, dengan uang kas pengajian bisa membantu sesama yang terkena musibah. Dari penjelasan diatas peneliti mewawancarai ibu Dian:

“Yang saya lakukan adalah memberi nasehat, arahan yang baik kepada remaja agar terpelihara akhlaknya dan apabila ada organisasi desa dengan desa lain saya juga menyuruh

⁴⁸Masniari, Orangtua Remaja, Wawancara, Pasar Ipuh, Tanggal 10 Juni 2018.

⁴⁹Ahmad Muda Hasibuan, Kepala Desa Pasar Ipuh, *Wawancara*, 10 Juni 2018.

mereka untuk mengikuti agar wawasan pengetahuan mereka bertambah”.⁵⁰

Pernyataan di atas di dukung oleh bapak Surapati juga sebagai berikut: “Usaha yang saya lakukan adalah menyuruh remaja untuk mengikuti pengajian-pengajian yang ada dalam masyarakat ini.”⁵¹

Dari pemaparan Ibu Dian dan Bapak Surapati , Ketua Nauli Bulung juga menambahi dengan pernyataan:“ Dalam pembinaan akhlak remaja di desa ini, kita sudah mendirikan pengajian wirid yasin naposo nauli bulung, dengan begitu remaja bisa mengurangi akhlak yang tidak baik menjadi baik”.⁵²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kurangnya minat dan usaha yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh, maka sangat baik kalau remaja selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti Karang Taruna dan Wirid yasin selalu dijalankan dengan baik.⁵³

⁵⁰Dian, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 11 Juni 2018.

⁵¹Surapati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 11 Juni 2018.

⁵²Lili, Ketua Nauli Bulung, *Wawancara*, Pasar Ipuh, Tanggal 11 Juni 2018.

⁵³*Observasi*, di Desa Pasar Ipuh, Tanggal 12 Juni 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan maka Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Keadaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Brumun Kabupaten Padang Lawas yaitu mereka kurang sopan santun kepada orangtua dengan mengabaikan perintah orangtua dan berpakaian yang belum sesuai dengan ajaran Islam.
2. Teknik Komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas telah melakukan komunikasi yang baik dengan perkataan yang lemah lembut kepada remaja, menjaga sikap dan perilaku ataupun sopan santun di depan remaja, dan melakukan komunikasi di dalam rumah tangga, akan tetapi masih banyak remaja yang susah diatur.
3. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja meliputi: Kesibukan orangtua mencari nafkah, dan pengaruh teman yang tidak baik. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja yaitu intensitas orangtua dalam memperhatikan anak, begitu juga harapan dan keinginan dari orangtua dan tokoh masyarakat sudah terpenuhi dalam pembinaan akhlak yaitu dengan adanya organisasi kegiatan muda dan mudi (karang taruna) serta melaksanakan perwiritan yasin naposo nauli bulung setiap malam jum'at.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas diantaranya:

1. Disarankan kepada orangtua yang belum membiasakan komunikasi yang baik di dalam rumah dan lingkungan keluarga agar segera dan membiasakannya. Karna itu sangat penting, belum tentu di luar rumah anak remaja mendapatkan komunikasi yang baik dan jika ternyata anak remaja memiliki pergaulan yang kurang baik di luar rumah. Maka lingkungannya di penuh dengan hal yang negative. Hal ini lah yang membuat teknik komunikasi orangtua menjadi sangat penting di lakukan dalam keluarga.
2. Saran kepada remaja jika sudah mengetahui hal yang baik maka lakukanlah dan jika itu hal buruk maka sebaiknya jauhi lah karna akan ada dampaknya untuk diri sendiri.
3. Disarankan kepada orangtua yang sibuk mencari nafkah agar bisa memberikan waktu dan memperhatikan akhlak anak remajanya. Agar hal-hal negative yang dimiliki anak remaja tidak semakin berkembang.
4. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai Teknik

Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Cipta, 2009
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok dan Aplikasi*, Jakarta: Refika Aditama, 2006
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama Cet. I*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan) Cet. Ke-1*, Bandung: Cita Pusaka Media, 2014
- Ali Sodiqin, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: PKSBI, 2009
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005
- Burhan Bungin, *Metode Penulisan: Format-format Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: AUP, 2013
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Doyle, Paul Johnson, *Classical and Modern Sociology Theory I*, diterjemahkan oleh Robbert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi dan Modern I*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980

- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Survey*. Cet. Ke 6, Jakarta: Gajah Mada University Press
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Huraerah, Abu dan Purwanto, *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Refika aditama, 2006
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, diterjemahkan oleh Ahmadi Toha, *Pembukaan Ibnu Khaldun*, Jakarta:Pustaka Firdaus, 2000
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986
- James M. Hanselin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004
- Lawang ,Robbert M.Z. , *Teori Sosiologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1985
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- M. Dahlan Yacub Al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, Surabaya: Indah, 2001
- M. Zainuddin Daulay, *Mereduksi Eskalasi Konflik Antar Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Kerukunan Hidup Umat Beragama,2001
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

- Philastrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta, 1983
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Soekanto, *Pengantar Sosiologi Kelompok*, Bandung: Remadja Karya, 2007
- Soekanto, Soerjono, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Bandung: Balai Aksara, 1987
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian, Cet. Ke-1*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 6*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS

KECAMATAN ULU BARUMUN

DESA PASAR IPUH

Jalan. Sibuhuan – Sosopan KM.7

Kode Pos : 22763

Pasar Ipuh, 24 September 2018

Nomor : 265/53/2018

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan

Di sidempuan

Sesuai dengan surat permohonan bantuan informasi penyelesaian skripsi dengan No: 1074/In.14/F.4C/PP.00.9/09/2018, perihal permohonan izin penelitian untuk penulisan skripsi, bahwa saudari:

Nama : Nur Hasnah Pasaribu

Nim : 14 301 00037

Mahasiswa: Istitut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan

Dengan ini telah melakukan penelitian dengan jadwal yang telah ditentukan tentang: “ **Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**”.

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sesuai dengan keperluannya.

Pasar Ipuh, 24 September 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1074/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

3 September 2018

Yth. Kepala Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hasnah Pasaribu
NIM : 14 301 00037
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Pasar Ipuh

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Teknik Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Sati, M.Ag
19620926 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/ /2017 Padangsidimpuan, September 2017
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth: 1. Drs. Kamaluddin, MA.g
2. Maslina Daulay, MA

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

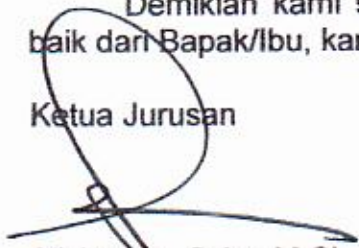
Nama/NIM : Nur Hasnah Pasaribu / 14 301 00037
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : **TEKNIK KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

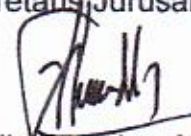
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan


Sekretaris Jurusan


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.19760 113 200901 1 005


Maslina Daulay, MA.
NIP.19760510 200312 2 003



Dekan


Fauziah Nasution, M. Ag
NIP.19730 617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/~~Tidak bersedia~~
Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, MA.g
NIP. 10651102 100103 1 001

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II



Maslina Daulay, MA
NIP. 10760510 200312 2 003